

STRATEGI ADAPTIF PENGENDARA OJEK PANGKALAN DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN DENGAN OJEK ONLINE DI STASIUN GUBENG LAMA SURABAYA

Kartikasari

Program Studi Sosiologi, Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
kartikasari070@gmail.com

Mochammad Arif Affandi

Program Studi S1 Sosiologi, Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Mochamadarif@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini tentang strategi adaptif pengendara ojek pangkalan dalam menghadapi ojek online. Jasa transportasi ojek sudah lama ada di Indonesia. Namun demikian, saat ini ojek mengalami perubahan dengan memanfaatkan teknologi internet. Oleh karena itu, para pengendara ojek pangkalan harus beradaptasi dengan adanya ojek online sehingga mereka dapat tetap bertahan ditengah persaingan dengan ojek online. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari masuknya ojek online dan strategi adaptasi para pengendara ojek pangkalan. Penelitian ini menggunakan teori mekanisme survive yang dikemukakan oleh Clark. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz. Subjek dalam penelitian ini diambil secara snowball dan pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah masuknya ojek online berdampak pada penghasilan ojek pangkalan yang menurun. Para pengendara ojek pangkalan melakukan strategi, karena menurunnya penghasilan pengendara ojek pangkalan dengan tujuan untuk bertahan dan mengembalikan penghasilan mereka seperti sebelum adanya ojek online. Strategi adaptif pengendara ojek pangkalan meliputi menambah layanan jasa, menstabilkan tarif, meningkatkan pelayanan, dan memberi potongan harga untuk pelanggan. Selain itu, mengandalkan jaringan sosial untuk meminjam uang, menganekaragamkan usaha dengan mempekerjakan anggota keluarganya, dan membuka usaha lain. Pengendara yang telah berkeluarga menggunakan cara menghemat pengeluarannya. Selain itu, para pengendara ojek melakukan strategi adaptif secara berkelompok dengan cara membayar iuran setiap bulan yang hasilnya akan diserahkan pada pihak kepolisian.

Kata Kunci: strategi adaptif, ojek, ojek online

Abstract

This research is about adaptive strategy to face of the base motorcycle rider motorcycle online. Motorcycle transport services have a long existed in Indonesia. However, the current motorcycle change by using Internet technology. Therefore, the motorcycle rider must adapted to their bases motorcycle online so they can survive in competition with a motorcycle online. This study goals to determine the impact of the entry of motorcycles online and adaptation strategies motorcycle riders. This study uses the theory of survival mechanism by Clark. The method of this research is qualitative method based phenomenological approach Alfred Schudtz. The subjects in this study were taken as a snowball and data collected by observation and interviews. The results in this study is the inclusion of online motorcycle motorcycle impacted the income base is declining. The base motorcycle riders pursuing a strategy, because motorcycle riders declining income base with the aim to survive and restore their income as before the motorcycle online. The motorcycle rider base adaptive strategy includes adding services, rates stabilize, improve the services, and give rebates to customers. In addition, relying on social networks to borrow money, to diversify its business by hiring family members, and other businesses open. The motorists who have a family to use way to save expenses. In addition, the motorcycle riders perform adaptive strategy in groups by paying dues every month the results will be handed over to police.

Keywords: adaptive strategies, motorcycles, motorcycle online

PENDAHULUAN

Surabaya saat ini sudah menjadi kota yang berkembang pesat baik secara fisik maupun ekonomi. Hal tersebut membuat kota Surabaya memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat di pedesaan dan berakibat pada adanya migrasi besar besaran di kota Surabaya. banyaknya

migrasi di suatu wilayah berkembang bergantung pada tingkat keragaman di daerah tersebut. Namun demikian, banyaknya tingkat migrasi masyarakat pedesaan menuju ke wilayah perkotaan tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan di perkotaan. Hal tersebut menyebabkan adanya over urbanization. Over urbanization terjadi karena adanya ketimpangan

pembangunan di daerah, seperti lapangan pekerjaan, fasilitas dan infrastruktur yang kurang memadai di daerah-daerah pedesaan sehingga masyarakat pedesaan berpindah ke wilayah perkotaan yang memiliki fasilitas yang lebih baik. Hal tersebut membuat angka urbanisasi di wilayah perkotaan semakin tinggi.

Hal tersebut juga terjadi di kota Surabaya, banyaknya kaum urban di Surabaya membuat persaingan semakin tinggi, terutama dalam hal mencari pekerjaan. Hal tersebut membuat angka pengangguran semakin meningkat karena tidak terserapnya tenaga kerja yang ada di pekotaan yang disebabkan karena jumlah lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan banyaknya pencari kerja di perkotaan. Hal tersebut membuat para kaum urban berusaha untuk mempertahankan diri dengan berbagai cara di wilayah perkotaan. Sektor informal menjadi pilihan kaum urban dalam bertahan di perkotaan.

Munculnya pekerjaan di sektor informal seperti ojek menurut Alisjahbana terjadi karena (1) Terpaksa: dalam hal ini terpaksa dengan berbagai alasan seperti karena tidak ada pekerjaan lain, dan harus menghidupi keluarga, tidak mempunyai modal untuk membuka usaha formal, tingkat pendidikan yang rendah. (2) Ingin mempunyai pekerjaan yang halal daripada harus bergantung pada orang lain ataupun melakukan tindakan kejahatan. (3) Karena di desa sudah sulit mencari pekerjaan (Alisjahbana, 2006:47).

Para pengendara ojek pangkalan yang ada di stasiun Gubeng Lama Surabaya di dominasi oleh orang yang berasal dari daerah-daerah di Jawa Timur. Hanya sebagian kecil saja yang berasal dari kota Surabaya. Hal itu dipengaruhi oleh faktor tersedianya lapangan pekerjaan di desa asal mereka. Selain itu, iming-iming upah yang besar apabila bekerja dikota juga mempengaruhi para pengedara ojek untuk mencari pekerjaan di kota dibandingkan bertahan di desa.

Selain itu, banyaknya jumlah masyarakat diperkotaan yang melakukan mobilitas diluar rumah, membuat alat transportasi menjadi perhatian yang paling penting dan tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan masyarakat perkotaan.

Ojek sendiri sebenarnya adalah sepeda atau sepeda motor yang ditambangkan dengan cara memboncengkan penumpang atau penyewanya. Jasa ojek di Surabaya dapat ditemui di sekitar daerah stasiun seperti di stasiun Wonokromo, Pasar Turi, dan Gubeng, di terminal Purabaya dan Joyoboyo pun terdapat pangkalan-pakangkalan ojek. Namun demikian, keberadaan ojek sebagai pekerjaan di sektor informal bukan tidak ada persaingan. Persaingan antara pengendara ojek jelas terlihat ketika munculnya jasa ojek dengan inovasi baru.

Berbeda dengan ojek motor yang biasanya hanya mangkal di sudut-sudut jalan perkotaan saat ini

dimodifikasi mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Mereka memanfaatkan teknologi *smartphone* yang saat ini sedang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, mereka disebut dengan istilah *Ojek Online*, karena menghubungkan masyarakat atau konsumennya dengan para pengendara ojek hanya dengan menggunakan *smartphone*, sehingga masyarakat tidak perlu repot untuk menunggu ojek ataupun berjalan ke pengakalan ojek. Masyarakat hanya perlu *mendownload* aplikasi tersebut dan melakukan pendaftaran secara online dan secara cepat mereka dapat menggunakan jasa para tukang ojek online tersebut.

Munculnya ojek online menimbulkan berbagai reaksi di masyarakat. Hal tersebut ditunjukkan oleh banyaknya masyarakat yang mendukung adanya ojek online sebagai sarana transportasi di masyarakat. Namun demikian tidak sedikit pula tanggapan negatif mengenai adanya ojek online terutama yang berasal dari kalangan para pengendara ojek yang biasanya mangkal disudut-sudut jalan. Hal tersebut dapat dilihat dari kasus yang ada di masyarakat mengenai pemukulan pengendara ojek online yang dilakukan oleh pengendara ojek pangkalan

Di Surabaya sejauh ini masih terlihat kondusif dan tidak ada konflik yang besar antara pengendara ojek online dengan ojek pangkalan. Kondisi pengendara ojek di Surabaya masih tergolong aman untuk para ojek online walaupun masih ada penolakan yang dilakukan oleh para ojek pangkalan namun hal tersebut tidak sampai menjadi konflik sosial yang besar. Para pengendara ojek yang ada dipangkalan harus menyiapkan diri untuk menghadapi masuknya ojek online yang semakin marak.

Transportasi ojek banyak digunakan oleh masyarakat diperkotaan karena ojek mempunyai kelebihan seperti dalam hal kecepatan untuk sampai di tempat tujuan. Hal tersebut terjadi karena ojek menggunakan kendaraan roda dua yang memungkinkan para pengendara untuk lewat disela-sela kemacetan diperkotaan.

Dari permasalahan diatas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana strategi adaptif pengendara ojek pangkalan dalam menghadapi persaingan dengan ojek online. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak adanya ojek online. selain itu juga untuk mengetahui strategi adaptif pengendara ojek pangkalan dalam menghadapi persaingan dengan ojek online.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ojek diartikan sebagai sepeda atau sepeda motor yang ditambangkan dengan cara memboncengkan penumpang atau penyewanya. Ojek diperkirakan ada pertama kali sekitar tahun 1969-1970 di Jawa Tengah dan juga Jakarta. Awalnya ojek dilakukan dengan menggunakan sepeda kuno yang besar. Di era modern, sepeda motor

yang kian canggih mengganti semua sepeda yang menjadi tonggak perjuangan ojek

Adaptasi adalah proses untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal tersebut biasanya dilakukan karena adanya perubahan yang terjadi dalam lingkungannya. Selain itu, Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi (Gerungan, 2015:55).

Mekanisme survival berasal dari bahasa Inggris yaitu *mechanism*, dan *survive*. *Survival* dalam hal ini dapat diartikan sebagai kemampuan diri untuk dapat bertahan hidup. Selain itu, dapat juga diartikan sebagai upaya untuk mempertahankan hidup dan keluar dari keadaan sulit. Dalam pengertian lain *Survival* diartikan sebagai kondisi dimana seseorang atau kelompok masyarakat dari kehidupan normal (masih direncanakan) baik tiba-tiba atau disadari masuk kedalam situasi yang tidak normal (diluar rencana).

Mekanisme *Survival* yang dikemukakan oleh Clark dalam upaya seseorang untuk memperbaiki kondisi perekonomiannya yang berhubungan dengan strategi atau cara yang dilakukan oleh individu tersebut. Strategi yang dikemukakan oleh Clark meliputi beberapa cara antara lain:

1. Strategi pertama yaitu, berupa pertukaran timbal balik berupa uang, barang, atau jasa, untuk mempertemukan kebutuhan sehari-hari dengan kebutuhan yang mendesak. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial yang meliputi kerabat dekat, tetangga, dan rekan kerja (*Informal Sosial Support Networks*).
2. Strategi yang kedua yang dapat dilakukan yaitu, bagi yang sudah berkeluarga dapat mengubah komposisi dalam rumah tangganya misalnya dengan cara meminimalisir pengeluaran dalam rumah tangga (*Flexibel household composition*).
3. Strategi ketiga yaitu dengan menganekaragamkan sumber usaha misalnya dengan membuka usaha yang lainnya (*multiple sources of income*) (Suyanto, 1996:95).

Selain itu ada strategi lain yang dapat digunakan oleh mempertahankan hidupnya yaitu Strategi lain yang dilakukan untuk mensiasati kekurangan dalam memenuhi kebutuhan ialah memanfaatkan kredit informal, mengikuti arisan, menjual barang

simpanan, menggadaikan barang, lembur di tempat kerja, atau meminta kiriman dari orang tua, serta ada juga yang mengurangi jumlah makan dalam tiap harinya, dan menempati tempat sempit untuk di gunakan beberapa orang sehingga dapat memperkecil biaya yang akan di tanggung (unauthorized lanuse/squatting). Strategi yang terakhir yaitu memanfaatkan aset produktif, misalnya, menggunakan rumah, sawah, ternak, tanaman, untuk keperluan di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif yaitu penelitian yang mempunyai maksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012:6). Selain itu, Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz. Fenomenologi menurut Alfred Schutz yaitu tindakan subjektif para aktor tidak muncul begitu saja, tetapi ada suatu proses panjang untuk dievaluasi dengan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan norma etika agama atas dasar tingkat kemampuan pemahaman sendiri sebelum tindakan itu dilakukan. Dengan kata lain, sebelum masuk pada tataran *in order to motive* ada *because motive* yang mendahuluinya (Wirawan, 2012:134).

Penelitian ini mengambil lokasi di daerah Stasiun Gubeng Lama Surabaya yang terletak di Jalan Stasiun Gubeng. Lokasi tersebut diambil karena di lokasi tersebut menjadi tempat paguyuban dan pangkalan pengendara ojek Stasiun Gubeng Lama yang sudah ada hampir 18 tahun. Waktu penelitian ini yaitu bulan Juni hingga Agustus 2016.

Subjek penelitian ini di ambil secara *Snowball* teknik pengambilan subjek penelitian yang diibaratkan seperti bola salju yang menggelinding sehingga subjek yang awalnya sedikit menjadi lebih banyak. Selain itu, penelitian ini terdapat *Key Informan*, agar peneliti dapat dengan mudah masuk dalam kelompok paguyuban sehingga mendapatkan informasi yang maksimal sesuai dengan penelitian ini. *Key Informan* dalam penelitian ini adalah bapak Muhammad Cholis yang merupakan anggota dari paguyuban ojek tersebut.

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan dua cara yaitu observasi dan wawancara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Teknik ini

menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah terkumpul. Pada awalnya peneliti mendapatkan data mentah yang belum tersusun secara sistematis sehingga diperlukan adanya proses analisis data ini. Padam penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ojek merupakan salah satu jasa transportasi yang masih diminati sebagian masyarakat hingga saat ini. Namun demikian, seiring dengan perkembangan zaman jasa transportasi ojek mulai mengalami perubahan mengikuti dengan perkembangan teknologi yang ada. Hal tersebut memunculkan jasa transportasi ojek yang memanfaatkan perkembangan teknologi internet yaitu dengan sistem online. Masyarakat saat ini tidak lagi bisa memanfaatkan jasa transportasi ojek yang terbatas hingga jam tertentu saja namun, dapat memanfaatkannya kapan pun karena adanya ojek online yang bersedia melayani penumpang hingga hampir 24 jam.

Perkembangan yang terjadi pada transportasi ojek membuat ojek yang bekerja secara konvensional semakin kehilangan pelanggannya. Hal tersebut banyak terjadi pada masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan karena lebih memilih hal-hal yang bersifat instan dan cepat. Oleh karena itu, masyarakat di perkotaan lebih banyak memilih menggunakan jasa ojek online sebagai sarana transportasi. Adanya ojek online membuat masyarakat tidak perlu lagi mencari para pengemudi ojek karena masyarakat bisa menggunakan aplikasi dari ojek online untuk memesan ojek dan nanti pengemudi ojek online akan datang ke tempat penjemputan yang telah ditentukan.

Berbeda dengan ojek para pengemudi ojek yang berada di pangkalan, karena calon penumpang harus mendatangi pangkalan ojek terlebih dahulu apabila ingin menggunakan transportasi ojek. Selain itu, masyarakat merasa lebih aman jika menggunakan ojek online, karena para pengemudinya sudah terdaftar pada suatu perusahaan yang ada sehingga apabila ada hal-hal yang tidak diinginkan para penumpang dapat melaporkan pada perusahaan tempat pengemudi itu bekerja. Selain masalah kemudahan dalam menggunakan jasa ojek online, masalah tarif juga menjadi salah satu alasan masyarakat lebih memilih jasa ojek online.

Hal tersebut karena apabila menggunakan ojek online para penumpang telah mengetahui tarif yang akan di bayarkan pada para pengemudi ojek online pada saat melakukan pemesanan yang sesuai dengan jarak yang ditempuh oleh para penumpang. Hal tersebut berbeda dengan ojek yang ada di pangkalan yang mempunyai tarif yang sedikit lebih mahal dari ojek online selain itu, penumpang juga harus melakukan tawar

menawar tarif dengan para pengemudi ojek tersebut. Adanya antusiasme masyarakat yang tinggi dengan adanya ojek online membuat perusahaan yang menawarkan jasa ojek online semakin berkembang, baik dengan perusahaan yang berskala nasional maupun masih dalam skala kecil atau dalam kota saja. Hal tersebut terlihat dengan adanya beberapa perusahaan yang bergerak dibidang jasa transportasi ojek secara online seperti Go-Jek dan GrabBike yang telah ada di beberapa kota besar di Indonesia, hingga adanya jasa ojek online yang berskala dalam satu kota yaitu Cak Trans yang ada di Surabaya.

Adanya ojek online berdampak pada kehidupan ekonomi para pengemudi ojek pangkalan. Dampak yang paling terasa bagi pengemudi ojek pangkalan sejak masuknya online di kota Surabaya adalah menurunnya jumlah penumpang ojek pangkalan. Hal itu disebabkan oleh beralihnya para pengguna ojek pangkalan menjadi pengguna ojek online. Hal itu membuat para pengemudi ojek online harus mencari cara untuk tetap bertahan hidup dari adanya ojek online. Menurunnya jumlah penumpang ojek pangkalan berakibat pada penghasilan yang didapatkan oleh para pengemudi ojek pangkalan.

Perubahan masyarakat membuat penghasilan para pengemudi ojek pangkalan menjadi lebih sedikit dibandingkan biasanya. Berdasarkan oleh penelitian ini penghasilan para pengemudi ojek pangkalan sehari-hari bisa mendapatkan Rp. 80.000 hingga Rp. 100.000. Hal tersebut menurut para pengemudi ojek lebih sedikit dibandingkan sebelum adanya ojek online, mereka bisa mendapatkan hingga Rp. 200.000 per hari. Selain itu, penurunan penghasilan yang di dapatkan oleh para pengemudi ojek pangkalan membuat keluarga para pengemudi ojek harus melakukan berbagai cara agar dapat mencukupi kebutuhan keluarganya sehingga anggota keluarga para pengemudi ojek harus mencari pekerjaan lainnya.

Masuknya ojek online di Surabaya membuat para pengemudi ojek pangkalan merasa takut akan kehilangan pekerjaannya. Hal itu karena para pengemudi ojek pangkalan yang telah lama bekerja sebagai pengemudi ojek merasa adanya ojek online akan menggantikan ojek pangkalan. Tarif yang lebih murah di bandingkan ojek pangkalan akan juga membuat para penumpang yang biasanya menggunakan jasa para pengemudi ojek pangkalan akan berpindah menjadi pengguna ojek online. Hal tersebut menyebabkan perubahan dalam pengemudi ojek pangkalan. Oleh karena itu, para pengemudi ojek pangkalan harus beradaptasi dengan masuknya ojek online.

Adaptasi adalah suatu proses dimana seseorang harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam hal ini para pengemudi ojek pangkalan harus menyesuaikan diri

dengan masuknya ojek online. Selain itu, adaptasi juga proses untuk mengatasi halangan yang ada di lingkungannya. Adaptasi juga merupakan cara untuk menyesuaikan terhadap norma untuk menyalurkan ketegangan.

Adaptasi yang dilakukan oleh para pengendara ojek pangkalan terutama dalam hal mencari penumpang, adaptasi tersebut dilakukan oleh para pengendara ojek pangkalan dengan cara membuat inovasi dalam mencari pelanggan. Hal itu dilakukan oleh para pengendara ojek pangkalan agar para pelanggan yang telah menggunakan jasanya tidak berpindah menggunakan ojek online. Selain itu, para pengendara ojek pangkalan juga tetap mendapatkan penumpang ditengah persaingan dengan ojek online. Cara atau inovasi para pengendara ojek pangkalan agar tetap bisa bertahan dengan adanya ojek online antara lain:

A. Meningkatkan Pelayanan

Upaya para pengendara ojek pangkalan dalam meningkatkan pelayanan terhadap penumpang dengan menawarkan jasa ojeknya dengan cara yang sopan, memberikan kontak nomor handphone dan bahkan ada yang memberikan kartu namanya. Hal itu dilakukan agar para penumpang atau pelanggan dapat menghubungi para pengendara ojek sewaktu-waktu.

B. Menstabilkan Tarif Ojek

Para pengendara ojek pangkalan menganggap bahwa adanya ojek online sebenarnya merusak pasaran harga atau tarif ojek di Surabaya. Oleh karena itu, para penumpang yang biasanya menggunakan jasa ojek pangkalan saat ini telah banyak yang beralih menggunakan ojek online.

Para pengendara tersebut tidak menawarkan tarif yang berlebihan pada calon penumpang agar para calon penumpang masih mau menggunakan jasa ojeknya. Oleh karena itu, informan tidak bisa menawarkan jasa ojeknya dengan tarif yang lebih mahal atau tarif yang seperti biasanya.

C. Menambah Layanan Jasa

Hal ini dilakukan para pengendara ojek dengan cara menawarkan jasa lain selain jasa ojek. Jasa yang ditawarkan oleh pengendara ojek pangkalan yaitu mengantar barang atau biasa disebut kurir. Selain itu, pengendara ojek pangkalan mau untuk melayani penumpang tidak hanya tujuan dalam kota saja, namun juga mau untuk melayani penumpang hingga luar kota Surabaya.

D. Memberikan Potongan Harga Ke Pelanggan

Para pengendara ojek pangkalan memberikan harga yang lebih murah kepada pelanggan. Hal itu dilakukan agar pelanggan tetap mau menggunakan jasa ojek para pengendara ojek pangkalan

Selain melakukan strategi adaptif secara individu para pengendara ojek pangkalan juga melakukan strategi adaptif secara berkelompok atau terkoordinasi dengan pengurus paguyuban ojek pangkalan yang ada di Stasiun Gueng Lama. Strategi yang dilakukan oleh para pengendara ojek pangkalan yaitu dengan cara berkoordinasi dengan pihak Stasiun Gubeng Lama dan pihak kepolisian dari sektor Tambaksari. Hal itu dilakukan agar para pengendara ojek pangkalan masih bisa ada di Stasiun Gubeng Lama dan untuk mendapatkan rasa aman saat bekerja menjadi pengendara ojek pangkalan. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk memberikan iuran sebesar Rp. 15.000 setiap bulannya. Hasil dari pembayaran tersebut diberikan kepada pihak kepolisian sektor Tambaksari.

Selain itu, para pengendara ojek pangkalan juga melakukan strategi bertahan hidup dalam keluarganya. Strategi pertama yang dilakukan oleh para pengendara ojek pangkalan untuk bertahan hidup setelah adanya penurunan pendapatan akibat dari masuknya ojek online adalah dengan cara meminjam uang pada sesama pengendara ojek pangkalan. Pada strategi ini para pengendara ojek pangkalan menggunakan modal jaringan sosial (*informal social support networks*). Hal itu dimanfaatkan oleh para pengendara ojek pangkalan untuk saling bertukar atau timbal balik dengan cara saling membantu satu sama lain dengan meminjamkan uang.

Strategi kedua yang dilakukan oleh para pengendara ojek pangkalan yaitu dengan cara mengurangi pengeluaran dalam keluarga (*flexible household composition*). Hal itu, dilakukan oleh para pengendara ojek agar para pengendara dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Dalam melakukan strategi ini para pengendara ojek pangkalan menempatkan keluarganya di desa agar mengurangi biaya hidup di kota.

Strategi ketiga yang dilakukan oleh para pengendara ojek adalah dengan menganekaragamkan sumber usaha (*multiple sources of income*). Hal tersebut dapat dilihat dari anggota keluarga para pengendara ojek yang mempunyai pekerjaan lain selain bergantung dengan pekerjaan pengendara ojek. Hal tersebut dapat dilihat dari pekerjaan istri-istri dan anak-anak para pengendara ojek seperti menjadi baby sitter, penjaga toko, penjahit.

Selain strategi-strategi tersebut para pengendara ojek pangkalan juga ada yang menggunakan strategi lainnya untuk bertahan hidup ditengah masuknya ojek online yaitu dengan cara menjual barang-barang yang mereka

punya ketika membutuhkan uang untuk kebutuhan lainnya.

PENUTUP

Simpulan

Masuknya ojek online di Surabaya membuat para pengendara ojek pangkalan mengalami perubahan. Selain itu, masuknya ojek online juga secara langsung berdampak bagi kehidupan para pengendara ojek. Dampak yang dirasakan oleh para pengendara ojek pangkalan setelah masuknya ojek online adalah sepi penumpang sehingga para pengendara ojek pangkalan mengalami penurunan pendapatan. Hal tersebut secara langsung juga berdampak pada kehidupan keluarga para pengendara ojek pangkalan.

Penurunan pendapatan yang di peroleh para pengendara ojek pangkalan membuat para pengendara ojek pangkalan membuat inovasi dalam mencari penumpang dan menawarkan jasanya. Para pengendara ojek pangkalan saat ini berinovasi dengan meningkatkan pelayanannya terhadap penumpang agar penumpang masih mau untuk menggunakan jasanya. Selain itu, para pengendara ojek pangkalan juga menawarkan tarif yang tidak terlalu tinggi dibandingkan sebelum ada ojek online.

Penambahan layanan jasa juga dilakukan oleh sebagian pengendara ojek pangkalan untuk tetap mendapatkan penghasilan. Penambahan layanan itu seperti menerima untuk mengirim barang. Selain itu, penumpang yang telah lama menjadi pelanggannya pun juga mendapatkan potongan harga. Selain itu, para pengendara ojek pangkalan juga melakukan strategi adaptif secara berkelompok dengan cara membayar iuran setiap bulan yang hasilnya sebagian akan diberikan kepada pihak kepolisian untuk keamanan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa hal yang hendak perlu dibenahi. Beberapa saran yang bisa penulis berikan yakni :

1. Pemerintah seharusnya membuat regulasi atau peraturan khusus untuk transportasi online. Sehingga para pengendara ojek pangkalan tetap bisa bertahan walaupun ada transportasi online.
2. Para penyedia transportasi online hendaknya membuat peraturan bagi para pengendaranya untuk tidak mengambil penumpang di tempat-tempat tertentu yang telah ada pangkalan ojeknya. Hal itu agar tidak ada konflik dengan para pengendara ojek pangkalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana. 2006. *Marginalisasi Sektor Informal Perkotaan*. Surabaya. ITS Press.
- Gerungan. 1991. *Psikologi Sosial*. PT. Eresco. Bandung.
- Suyanto, Bagong. 1996. *Kemiskinan Dan Kebijakan Pembangunan*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Rosdakarya.
- Wirawan, Ida Bagus. 2012. *Teori-teori Ilmu Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Bantul. Kencana Prenada Media Group.

